

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan manusia seutuhnya merupakan tujuan Pendidikan Nasional. Pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi warga Indonesia supaya memiliki ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi atau keahlian yang dimiliki, membentuk kepribadian yang baik, serta menjadikan warga Indonesia bertanggung jawab atas hak dan kewajibannya.

Salah satu Pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dijadikan sebagai mata pelajaran bagi sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sadar akan hak dan kewajibannya. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi

manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh Nilai-Nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dapat disimpulkan peneliti bahwa dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka diharapkan baik itu peserta didik maupun seluruh warga negara Indonesia dapat menjadi generasi muda yang baik dan memiliki moral yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema Kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepeduliannya terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan dirinya. Kompetensi yang dihasilkan bukan lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil kajiannya dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang harus mampu dilakukan oleh setiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap yang cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Tata tertib sekolah berperan sebagai pedoman perilaku atau sikap peserta didik. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tanggal 1 Mei 1974, No./14/U/1974 (Suryosubroto, 2010: 81) tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan

mengandung sangsi terhadap pelanggarnya. Tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (Chasanah, jurnal, 2014 : 3), bahwa “peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sebagai harapan sosial”. Untuk meningkatkan kesadaran hukum disekolah yang berbentuk tata tertib maka diperlukan usaha-usaha dalam meningkatkan kesadaran hukum yang berbentuk tata tertib diantaranya pengetahuan tata tertib, pemahaman tata tertib, penataan tata tertib, pengharapan terhadap tata tertib, dan peningkatan kesadaran tata tertib. Guru dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tata tertib bagi peserta didik melalui pembelajaran PPKn. Didalam pembelajaran PPKn terdapat materi tentang norma yang dapat memberikan pengetahuan pada peserta didik terkait dengan norma hukum. Selain itu guru pada saat pembelajaran PPKn dapat menampilkan video yang terkait dengan hukum atau tata tertib sekolah. Dengan hal itu maka diharapkan peserta didik akan tahu dan paham tentang hukum yang berlaku baik itu di masyarakat maupun di sekolah serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi walaupun sudah diberlakukan tata tertib sekolah, masih banyak peserta didik yang cenderung melanggar peraturan yang ada.

Dunia pendidikan menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral

dalam praktek. Kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah eksese negatif yang amat merisaukan masyarakat. Eksese tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk : kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat terlarang dan lain-lainnya.

Masalah ini bilamana tidak segera diatasi akan semakin mengancam kehidupan generasi bangsa kita khususnya dan tata kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Karena itu, sejak dicanangkannya Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2002-2004 hingga sekarang masih tersirat mengamanatkan kepada masyarakat pendidikan untuk memberlakukan lagi pendidikan budi pekerti yang termaktub dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pelajaran yang wajib diberikan dalam kehidupan siswa dan warga sekolah (Suharno, 2008 : 57).

Seperti yang dinyatakan dalam (Rachmawati, Jurnal, 2011 : 2) dalam penelitian mengungkapkan bahwa siswa SMP menunjukkan nilai dan ketidakdisiplinan, yaitu sering tidak patuh dan melanggar tata tertib yang ada disekolah. Penyebab perilaku ketidakdisiplinan tersebut terbentuk karena pengalaman dan pembelajaran yang salah dari lingkungan keluarga maupun sekolah, dan adanya larangan-larangan yang membuat siswa tertekan. Serta kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman terhadap hukum yang berbentuk tata tertib sekolah. Bentuk-bentuk pelanggaran siswa yang sering

terjadi antara lain : terlambat masuk sekolah, siswa tidak masuk tanpa keterangan, bolos, membawa rokok dilingkungan sekolah, mengganggu kelas yang sedang belajar, dan lain-lain.

Begitu juga permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai peran pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dari data buku kasus dan buku keterlambatan peserta didik yang dimiliki guru BK dan dari observasi peneliti pada saat observasi disekolah tersebut, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, diantaranya masih ada peserta didik yang datang terlambat kesekolah, merokok, berpakaian seragam tidak lengkap (pakaian tidak dimasukkan), serta pemalakan terhadap peserta didik lain. Padahal setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik diberlakukan sistem poin, pelanggaran tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1.1
DATA PELANGGARAN PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 3
PURWOKERTO

NO KODE	JENIS PELANGGARAN	POINT	JENIS SANKSI	JUMLAH PESERTA DIDIK
A. BARANG / BENDA YANG BERBAHAYA DAN/ ATAU BENDA YANG TIDAK TERKAIT DENGAN PROSES PEMBELAJARAN				
1	Membawa rokok/ merokok dilingkungan sekolah dan sekitarnya (termasuk saat berangkat/ pulang sekolah)	5	Hafalan surat Ad-Dluha dan pemanggilan orang tua oleh wali kelas	13 (3,8 %)
2	Siswa membawa barang elektronik Tape, HP, MP3 dll atau benda yang	10	Dititipkan kesekolah dan diambil oleh	1 (0,2 %)

	tidak terkait dengan proses pembelajaran		orangtua serta pembinaan sesuai dengan ketentuan	
B	PERKELAHIAN			
3	Ikut berkelahi dengan teman satu sekolah	25	Membuat surat pernyataan pada wali kelas, diberi tugas hafalan surat Al- Maun	18 (5,3 %)
C	PENCURIAN DAN TINDAK KRIMINAL			
4	Meminta dengan paksa / memalak berupa uang atau barang kepada siswa lain	50	Orangtua dipanggil, pembinaan, dan tugas hafalan	3 (0,89%)
D	ETIKA			
5	Menghina guru, karyawan sekolah dengan lisan, tulisan dan atau sikap perbuatan	25	Pemanggilan orangtua, meminta maaf pada yang bersangkutan, pembinaan dan hafalan surat	5 (1,4%)
E	KERAJINAN DAN KEHADIRAN			
6	Terlambat hadir disekolah kurang dari 10 menit	2	Meminta maaf, meminta ijin masuk pada guru piket	182 (54%)
7	Tidak masuk sekolah tanpa alasan	5	Menghafal do'a iftitah	5 (1,4%)
F	KERAPIHAN PAKAIAN			
8	Berpakaian Seragam Tidak Lengkap (Tanda Lokasi, Bed, Sabuk Hitam, Sepatu Hitam, Pakaian Olahraga Dan Tidak Dimasukkan)	2	HAFALAN SURAT Al-Kafirun	4 (1,1%)
Total keseluruhan				231

(Sumber : Data Keterlambatan Sekolah dan Data Pelanggaran Dari BK)

Dilihat dari tabel di atas terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran dari bulan Agustus - Oktober 2014 ada 231 peserta didik dari semua jenjang kelas baik itu kelas VII, VIII, dan IX yang seluruhnya berjumlah 336 peserta didik. Permasalahan tersebut sangat penting untuk diteliti untuk mengetahui peranan pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran tata tertib sekolah, mengapa banyak peserta didik yang melanggar tata tertib padahal setiap pelanggaran tata tertib akan diberikan poin dan sanksi. Jika peserta didik selalu melanggar tata tertib, maka mereka akan mendapatkan poin secara terus-menerus dan poin tersebut akan menumpuk yang mengakibatkan peserta didik itu dapat dikeluarkan dari sekolah jika poin sudah mencapai 100.

Untuk meningkatkan kesadaran tata tertib sekolah pada setiap peserta didik maka diperlukan adanya peranan semua guru terutama guru PPKn untuk selalu menanamkan kesadaran akan mematuhi hukum yang berlaku melalui pembelajaran PPKn.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “bagaimana peran pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tahun ajaran 2014-2015”. Rumusan penelitian tersebut dapat dirinci kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
2. Apa kendala yang dihadapi pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui peran pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah.
- c. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi masyarakat pada umumnya mengenai peranan pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran tata tertib sekolah.
- b. Menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung dalam memperdalam pemahaman penerapan kultur disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu PPKn.

b. Bagi Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Memberikan pemahaman dalam memahami materi terkait peranan pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran tata tertib sekolah.

c. Bagi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kesadaran akan tata tertib sekolah.

d. Bagi Guru PPKn

Sebagai masukan bagi guru PPKn SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto untuk selalu menanamkan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah bagi peserta didiknya melalui pembelajaran PPKn.